

---

## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

**Putri Ayu Anisatus Shalikha**

Economics Education Program, Faculty of Pedagogy and Psychology, Universitas PGRI  
Wiranegara, Indonesia  
[anisaputri412@gmail.com](mailto:anisaputri412@gmail.com)

### Abstract

In the VUCA era, fostering an entrepreneurial spirit through co-curricular learning activities for high school students as a provision to be able to live independently is very necessary. Learning loss and the decrease in students' motivation to carry out learning offline is the impact of distance learning. This study aims to examine and describe the implementation of the Pancasila student profile strengthening project to foster students' entrepreneurial spirit so that it becomes one of the solutions to overcoming the problem of student motivation degradation to take part in face-to-face learning at school. The method used in this study uses a quantitative descriptive approach. They collected data in this study utilizing questionnaires and interviews. The population in this study were all Phase E students at the senior high school in the Probolinggo area. The results of this study The Pancasila Student Profile Strengthening Project has significantly cultivated an entrepreneurial spirit and enhanced students' abilities. If students gain knowledge through teaching and learning activities, they will get new experiences that will bring out their interests and talents. Thus, through school, students develop hard and soft skills, which are just as important in modern life as it is today.

**Keywords:** learning loss, project to strengthen the Pancasila student profile, entrepreneurial spirit.

### History of Article:

*Received : (05-03.-2022),*

*Accepted : (01-04.-2022),*

*Publised : (31-10.-2022)*

---

### Citation:

Shalikha, P.A.A (2022) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pilihan kurikulum dari tiga yang dapat dipilih oleh sekolah untuk mengatasi masalah *learning loss* pelajar karena adanya Pandemi Covid-19. Struktur kurikulum pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dibagi dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekiranya dialokasikan sebesar tiga puluh persen (30%) dari total keseluruhan jam pelajaran per tahunnya. Pembelajaran lintas disiplin ilmu guna memikirkan solusi dan mengamati masalah di lingkungan sekitar termasuk ke dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, yang sangat berbeda dengan pembelajaran pada program intrakurikuler yang dilakukan di dalam kelas.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka kesempatan bagi pelajar agar dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, serta kegiatan belajar pembelajaran yang interaktif guna memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki pelajar (Kemendikbudestek, 2021). Ditilik dari rencana Kemendikbudristek yang mendorong visi dan misi presiden dalam menciptakan negara Indonesia Maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat. Maka dari itu terciptalah Pelajar Pancasila yang diharapkan mempunyai nalar kreatif, mandiri, kritis, bertakwa, beriman, berkebhinekaan global, dan selalu menjunjung tinggi gotong royong. Sebagaimana diketahui bahwa Pancasila menjadi pandangan filsafat bangsa dan dasar negara yang tergambar dalam sila-sila yang dimuatnya. Pancasila menjwai kehidupan kebangsaan dan kenegaraan bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya bagi para Pelajar yang Pancasila yang harus tetap menjaga dan meneruskan nilai-nilai agungnya dan karena nilai luhur yang terkandung dapat menyesuaikan ruang dan waktu yang berbeda, membuat Pancasila dijadikan dasar penanaman karakter dalam jiwa pelajar Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat berkompeten, berperilaku, dan berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila guna untuk melestarikan jati diri bangsa, cita-cita, ideologi dan bersiap menghadapi tantangan revolusi industri. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi kunci (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2021), yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang berarti pelajar yang berakhlak, mendalami ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari; (2) berkebhinekaan global berarti Pelajar Pancasila harus menegakkan lokalitas, budaya nenek moyang dan identitasnya, serta selalu *open minded* ketika berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mampu menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai, dan memungkinkan untuk munculnya budaya baru yang positif; (3) bergotong royong berartikan pelajar melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan lapang dada agar tugas menjadi mudah serta gotong royong mengajarkan kepedulian, berbagi dan berkolaborasi; (4) mandiri berartikan pelajar memiliki tanggung jawab pada diri sendiri terhadap proses dan hasil belajarnya; (5) bernalar kritis berartikan pelajar dapat secara objektif memperoleh, memproses, menganalisa, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi baik itu secara kuantitatif ataupun kualitatif; (6) kreatif berartikan pelajar mampu berinovasi dan menghasilkan hal yang bersifat orisinal, bermanfaat, bermakna, dan berdampak.

Menurut Dindin (2021) pelajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai revolusioner sosial di tengah masyarakat yang sedang berkembang, karena pelajar jauh lebih memiliki semangat, kemampuan, daya saing, daya pikir serta fisik yang kuat dan tanggap. Pelajar dianggap mampu mengembangkan dan membangun perekonomian Indonesia sehingga adanya tema kewirausahaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pembelajaran dan pengalaman tentang bagaimana memiliki karakter seorang

usahawan. Kurikulum sekolah penggerak melalui tema kewirausahaan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menumbuhkan inovasi dan kreatifitas pelajar dalam mengembangkan gagasan dan ide-ide yang diciptakan agar menjadi produk yang bisa di hasilkan dan di pasarkan. Pelajar belajar menentukan usaha jenis apa yang akan dikerjakan, menyusun proposal dan penganggarannya. Kewirausahaan adalah proses jiwa dan mental yang kreatif, aktif, inovatif serta berkemampuan mencari sesuatu yang berbeda, baru, dan berguna bagi banyak orang (Wibowo, 2020).

Mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak (KEBUDAYAAN et al., 2021) diputuskan bahwa ada empat satuan pendidikan jenjang SMA yang lolos menjadi *pilot project* merdeka belajar melalui Program Sekolah Penggerak. Empat sekolah tersebut diantaranya SMA Negeri 1 Probolinggo, SMA Negeri 2 Probolinggo, SMA Negeri 4 Probolinggo dan SMA Katolik Mater Dei. Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui angket dan wawancara dengan 4 (empat) Kepala Sekolah Penggerak jenjang SMA di Wilayah Probolinggo, pada pembelajaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka) pasca pandemi Covid-19 menyebabkan degradasi motivasi siswa untuk hadir tatap muka di sekolah. Akar masalah dari rendahnya motivasi siswa dan rendahnya tingkat kehadiran siswa dikarenakan siswa telah terbiasa melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (*online*) dan ketergantungan *gadget* dampak dari pelaksanaan pembelajaran secara daring selama akhir tahun 2019 hingga akhir tahun 2021. Dampak dari pandemi tersebut menurunkan minat, cita-cita dan prestasi belajar siswa serta menjadikan siswa kurang berminat untuk hadir ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara luring. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang salah satu tema kegiatannya adalah Kewirausahaan. Melalui kegiatan dengan tema kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sehingga dapat meningkatkan minat, cita-cita dan prestasi belajar siswa serta meningkatkan partisipatif kehadiran siswa di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui dan menganalisis efektifitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan masukan bagi pokja manajemen operasional baik level sekolah, kota/kabupaten, provinsi, maupun pusat terkait dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan dikarenakan sesuai dengan permasalahan yang dikaji yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sehingga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan degradasi motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Pengumpulan data dengan instrumen angket dan wawancara

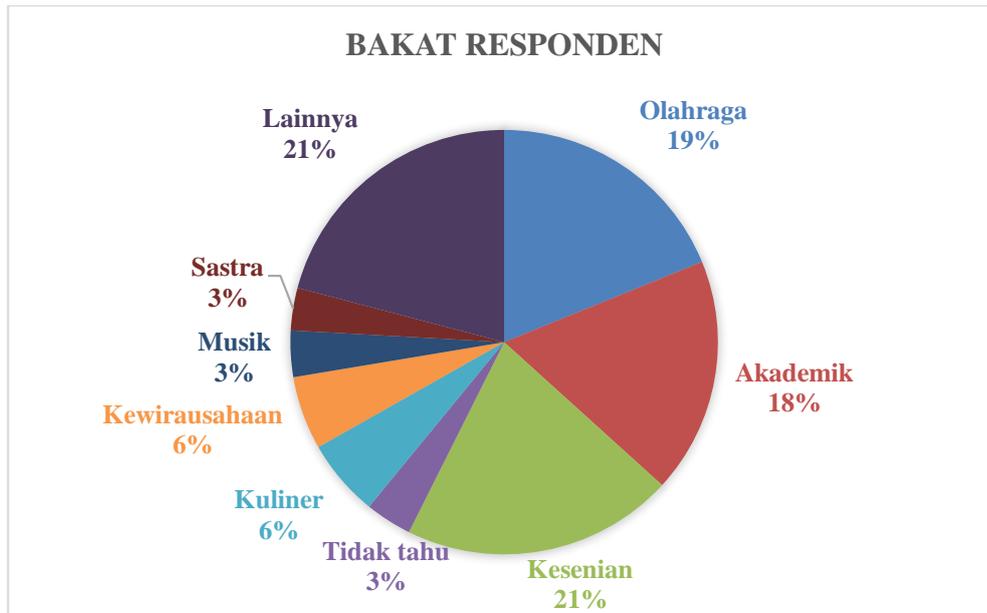
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Fase E di empat sekolah penggerak jenjang SMA di wilayah Probolinggo yaitu SMA Negeri 1 Probolinggo, SMA Negeri 2 Probolinggo, SMA Negeri 4 Probolinggo dan SMA Katolik Mater Dei yang berjumlah 1000 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel penelitian ini sejumlah 340 siswa yang menerapkan kurikulum sekolah penggerak dengan menekankan tema kewirausahaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang siswa bukan hanya menyerap ilmu dalam buku-buku pelajaran. Mereka juga mempelajari hal-hal di luar dunia akademik yang tentu akan berguna baginya di masa mendatang. Siswa mungkin sudah menemukan impian dan cita-citanya, namun proses pembelajaran di sekolah seharusnya dapat memantapkan atau bahkan mengembangkannya. Menurut pendapat (Sadewa, 2022) mengenai kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang ditawarkan oleh Kemendikbud Ristek. Dimana kurikulum ini adalah kurikulum yang diciptakan dengan tujuan untuk dapat menyembuhkan serta memperbaiki kegiatan pembelajaran karena adanya pandemi Covid-19.

Terdapat 340 responden dalam penelitian yang tentunya memiliki bakatnya masing-masing. Pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa dari 340 responden, 21% diantaranya merasa bahwa mereka memiliki bakat di bidang kesenian, baik itu seni tari atau pun seni olah vokal. 19% diantara responden merasa memiliki bakat di bidang olahraga dan 18% merasa berbakat di bidang akademik. Menariknya, ada 6% responden sudah merasa berbakat di bidang kewirausahaan dan 3% yang belum mengetahui bakatnya.

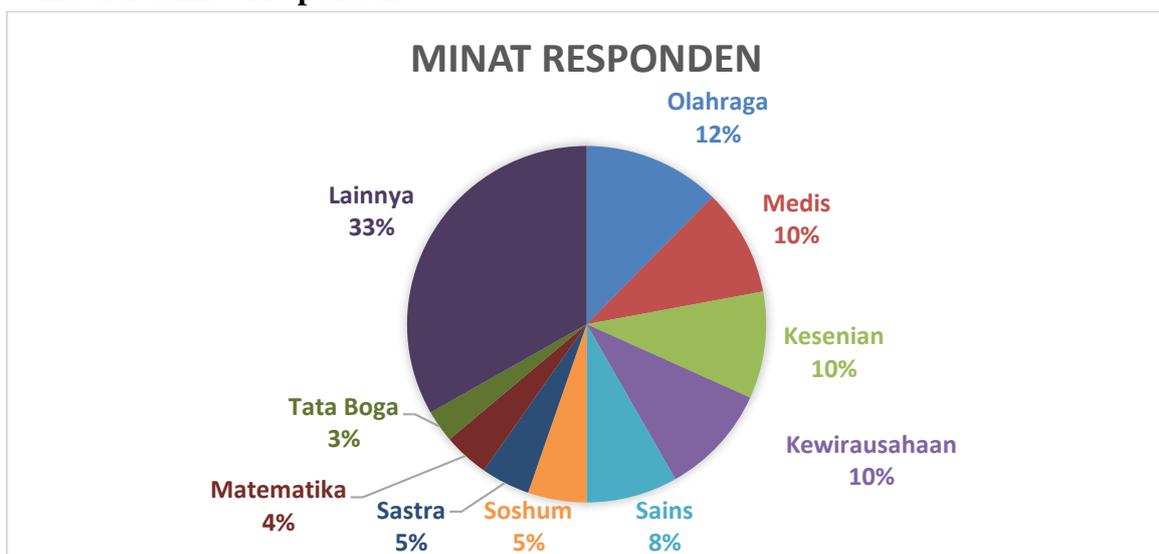
**Gambar 1. Bakat Responden**



Menurut Rothwell (2005), bakat adalah benih yang asalnya dari suatu sifat dan baru akan terlihat nyata ketika seseorang itu mengembangkannya. Penjelasan ini ingin mengatakan bahwa bakat tidak terlihat ketika tidak dikembangkan. Hal ini mungkin yang terjadi pada 3% responden yang belum mengetahui bakatnya. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan, diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan bakat.

Selain bakat, minat juga penting diketahui dan dikembangkan. Sadirman menjelaskan bahwa minat adalah kesukaan terhadap suatu objek atau kegiatan yang membuat orang tersebut ingin memiliki atau melakukannya. Bakat memang dapat menunjukkan dimana minat siswa, namun hal ini belum tentu selalu berlaku. Pernyataan ini dapat terlihat dengan membandingkan Gambar 1 dan 2.

**Gambar 2. Minat Responden**

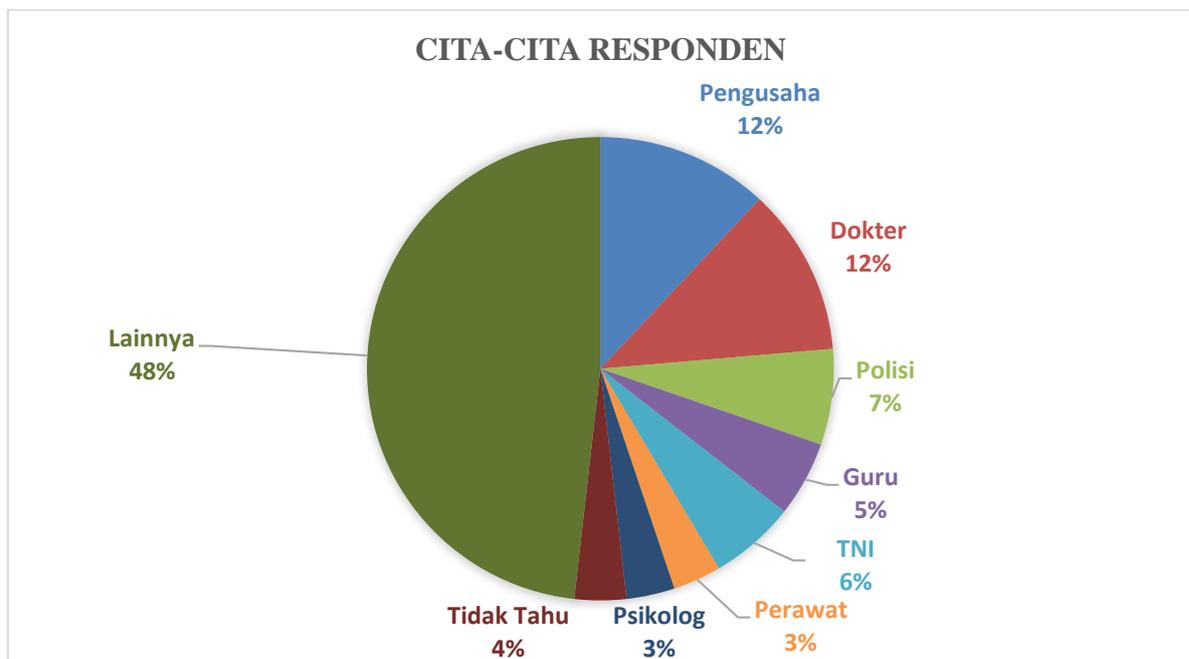


Melalui Gambar 1, dapat diketahui bahwa terdapat 6% responden yang merasa berbakat di bidang kewirausahaan. Namun Gambar 2 menunjukkan ada 10% responden yang berminat menemukan bidang kewirausahaan. Hal ini berarti ada siswa yang tidak merasa berbakat di bidang kewirausahaan namun berminat di bidang ini.

Mengembangkan bakat sama pentingnya dengan mengembangkan minat siswa. Kedua hal ini dapat membentuk cita-cita siswa. Secara umum, cita-cita adalah satu atau banyak harapan, keinginan, dan tujuan yang diusahakan oleh seseorang untuk diwujudkan. Cita-cita juga bersifat unik, bisa berbeda antara satu orang dan lainnya. Keanekaragaman cita-cita juga dimiliki responden dalam penelitian ini, seperti ditunjukkan oleh Gambar 3.

Jika dilihat dalam Gambar 3, cita-cita yang diimpikan mayoritas responden adalah menjadi dokter dan pengusaha atau wirausahawan yakni masing-masing sebanyak 12%. Dapat dilihat pula ada 4% responden yang belum mengetahui cita-cita yang ingin diwujudkannya. Disinilah sekolah harus mengambil peran penting.

**Gambar 3. Cita-cita Responden**



Melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa dapat menemukan bakat dan minatnya. Itulah mengapa penting bagi sekolah untuk memiliki sistem pembelajaran yang dapat memberi siswa banyak pengalaman. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi salah satu alternatif yang baik karena metode pembelajaran ini menawarkan beragam kegiatan dan ilmu diluar bidang akademik. Responden menyebutkan bahwa saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mereka memiliki berbagai jenis kegiatan tergantung pada tema yang sedang diterapkan oleh sekolah. Dalam penelitian ini akan berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan, siswa dilatih untuk membuat bisnis secara berkelompok. Ada responden yang membuat usaha kuliner dengan menjual makanan yang mereka buat sendiri. Ada pula responden yang membuat kerajinan tangan dari sampah plastik. Namun kegiatan mereka tidak berhenti di

---

pembuatan bisnis, melainkan mereka juga harus memasarkan dan menjual produknya. Dalam implementasi kegiatan tersebut tentunya responden menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah tantangan dalam memasarkan produk yang dibuatnya agar dapat terjual. Sebagian besar responden menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan mengamalkan nilai Pancasila ke-4, yakni musyawarah dan mufakat. bersama dengan rekan satu timnya akan berdiskusi untuk menemukan jalan keluar yang terbaik.

Dengan beragam kegiatan yang perlu dilakukan, seluruh membenarkan bahwa mereka mengalami perkembangan setelah mengikuti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berbagai macam kemampuan mereka dirasa berkembang, mulai dari kemampuan bekerjasama hingga kreativitas. Beberapa juga merasa kemampuan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah telah berkembang. Tidak hanya itu, karena telah secara nyata membuat produk, keterampilan para responden pun terasah.

Salah satu tujuan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah menciptakan jiwa kewirausahaan. Dari total 340, 338 orang diantaranya merasa bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka. Sebagian besar mengatakan bahwa kreativitas mereka berkembang setelah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa responden juga mengatakan bahwa nilai wirausaha seperti inovasi, ambisi, dan disiplin juga berkembang. Bukan hanya itu, setelah menghadapi dunia usaha yang nyata, juga merasa telah lebih berani dan matang dalam pengambilan risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mulyani, 2014) bahwa model pembelajaran berbasis proyek pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di kelas eksperimen mampu meningkatkan sikap kewirausahaan, minat berwirausaha, perilaku kewirausahaan, dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan yang diterapkan pada kelas kontrol.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah secara nyata berhasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan kemampuan para siswa. Jika siswa telah mendapat ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar, maka mereka akan mendapatkan pengalaman baru yang akan memunculkan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, melalui sekolah, siswa bukan hanya mengembangkan *hard skill* melainkan juga *soft skill* yang sama pentingnya dalam kehidupan modern seperti sekarang.

---

## KESIMPULAN

Sekolah Penggerak yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui tema kewirausahaan yang terdapat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut terjadi karena kelompok guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam berkegiatan, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar bahkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat.

## REFERENSI

- Dindin. (2021). Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Universitas Pamulang*.
- Kebudayaan, K. P. D., DINI, D. J. P. A. U., & Pendidikan Dasar, D. P. M. (2021). *SK Dirjen Penetapan Program Sekolah Penggerak*. <https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal-programsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/08/04102822/SK-Dirjen-Penetapan-Prog-SP.pdf>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Issue 021).
- Mulyani, E. (2014). Developing an Enterpreneurship Education Project-Based. *Cakrawala Pendidikan, XXXIII/no.*, 50–61.
- Rothwell, W. J. (2005). *Effective Succession Planning: Ensuring Leadership Continuity And Building Talent From Within* (3rd Ed). Amacom, American Management Association.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266–280. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>
- Wibowo, W. (2020). Kewirausahaan Pancasila: Suatu Tinjauan Kebijakan Ekonomi Pemerintah, Ekonomi Kerakyatan Yang Mandiri, Dan Orientasi Pendidikan Kewirausahaan Pancasila.